

**PERSEPSI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 JEMBER TERHADAP
PRAKTIK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERDASARKAN
KURIKULUM MERDEKA**

Nisa Nur Aini¹, Arju Mutiah², Ahmad Syukon³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Jember.

E-mail: nisa53027@gmail.com

Kata Kunci:

Pembelajaran
Bahasa Indonesia,
Persepsi Siswa,
Kurikulum Merdeka
Belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap praktik pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode survei. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat persepsi peserta didik terhadap materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Sumber data penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 2 Jember yang berjumlah 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu angket dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan persepsi siswa persepsi pada materi pembelajaran bahasa Indonesia didominasi oleh persepsi positif. Persepsi peserta didik terhadap metode pembelajaran bahasa Indonesia didominasi oleh persepsi positif. Persepsi peserta didik terhadap media pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat digolongkan dalam persepsi positif atau negatif. Hal ini dikarenakan dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia jarang menggunakan media pembelajaran.

Pendahuluan

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang harus ada di semua jenjang pendidikan [1]. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang RI Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) yang memuat pasal-pasal tentang bahasa yang wajib dimasukkan dalam kurikulum pendidikan [2]. Hal ini karena, bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di sektor pendidikan di seluruh Indonesia mulai taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi pedagogis, baik di dalam dan di luar kelas. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan merupakan bentuk pelestarian bahasa Indonesia [3]. Selanjutnya hal-hal yang dilakukan sebagai wujud pelestarian bahasa Indonesia, yaitu melalui pendidikan, pengembangan dan pendampingan, penelitian, dokumentasi hingga publikasi.

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Kehadiran kurikulum diperlukan untuk menyusun program studi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Nation dan Macalister berpendapat bahwa kurikulum sebagai perangkat pedoman dan desain sebuah rencana studi terdiri dari prinsip, konteks, dan kebutuhan sesuai dengan tujuan program studi yang dijalankan. Perubahan kurikulum terjadi karena kurikulum fleksibel [4]. Kurikulum harus menyesuaikan dengan perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Salah satu bentuk penyempurnaan yang

dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah kurikulum merdeka belajar untuk satuan pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah.

Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka belajar berfokus pada materi esensial, mendalam dan menyenangkan. Kurikulum merdeka juga memberikan jam khusus bagi pengembangan karakter melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menguatkan pengembangan iman dimensi profil pelajar Pancasila [5]. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dengan cara yang berbeda dengan Kurikulum 2013. Hasil observasi awal didapatkan bahwa peserta didik antusias dalam pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis proyek menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Hal tersebut memungkinkan adanya perbedaan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Persepsi menjadi landasan berfikir siswa dalam belajar. Persepsi dalam belajar memiliki pengaruh dalam pembentukan konsep, daya ingat, dan pembinaan sikap. Keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh materi, metode, dan media pembelajaran yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses mengajar Slameto [6]. Hal ini berarti untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, salah satunya dapat dilakukan dengan mengembangkan persepsi siswa terhadap materi, metode, dan media pembelajaran.

Persepsi siswa merupakan hal yang menarik karena berpengaruh terhadap minat belajar dan keberhasilan peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia. Slameto (2010) berpendapat bahwa minat adalah perasaan lebih suka dan tertarik pada sesuatu atau suatu kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Pentingnya minat belajar memiliki peran dalam motivasi belajar siswa. Siswa yang berminat untuk belajar akan meningkatkan perhatiannya terhadap materi yang dipelajari. Terciptanya minat belajar karena adanya ketertarikan atau suatu yang dipelajari mempunyai makna tersendiri sehingga mendorong siswa lebih termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar. Tingginya minat peserta didik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Pengukuran minat peserta didik menggunakan empat indikator (1) minat belajar, (2) perhatian belajar, (3) motivasi belajar, dan (4) pengalaman.

Persepsi siswa terhadap praktik pembelajaran bahasa Indonesia menyangkut aspek komponen pembelajaran, yaitu persepsi peserta didik terhadap materi, media, dan metode pembelajaran. Persepsi siswa terhadap komponen-komponen pembelajaran dapat dilihat dari persepsi positif dan persepsi negatif. Peserta didik yang memiliki persepsi positif terhadap pelajaran bahasa Indonesia akan menunjukkan sikap menyukai dan menanggapi komponen pembelajaran dengan baik. Sedangkan peserta didik yang mempunyai persepsi negatif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia biasanya menunjukkan sikap kurang memperhatikan dan bersikap tidak peduli dalam aktivitas pembelajaran

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode survei. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat persepsi peserta didik terhadap materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Sumber data penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 2 Jember yang berjumlah 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu kuisioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Proses penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian [7].

Hasil dan Pembahasan

A. Persepsi Siswa terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Persepsi peserta didik berdasarkan hasil analisis data terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu persepsi positif, negatif, dan positif/negatif (tengah-tengah). Berikut penjelasan persepsi siswa terhadap materi bahasa Indonesia:

1. Disukai dan Tidaknya Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Setiap peserta didik memiliki minat yang ada dalam dirinya. Minat seseorang memiliki berpengaruh besar pada perilaku dan sikap. Minat menjadi energi positif yang kuat untuk memotivasi keinginan belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik yang mempunyai minat pada suatu mata pelajaran maka perhatiannya akan tinggi dan hal ini berfungsi sebagai pendorong supaya terlibat aktif. Minat berkaitan dengan perasaan senang, karena itu dapat disimpulkan bahwa minat terjadi karena sikap senang atau suka pada sesuatu.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan peserta didik menyukai materi bahasa Indonesia kurikulum merdeka dikarekan mudah dipahami dan dimengerti. Peserta didik menyukai materi bahasa Indonesia kurikulum merdeka menyajikan materi yang esensial dan mendalam. Selain itu materi bahasa Indonesia kurikulum merdeka disajikan dengan lebih ringkas namun tidak menghilangkan inti dari isi materi bahasa Indonesia. Materi kurikulum merdeka disajikan dengan berbasis teks. Dalam materi bahasa Indonesia kurikulum merdeka yang berbasis teks peserta didik disajikan dengan banyak contoh teks yang menarik.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan ada tiga persepsi peserta didik tentang disukai dan tidaknya materi bahasa Indonesia. Persepsi tersebut yaitu: materi bahasa Indonesia disukai oleh peserta didik, materi bahasa Indonesia tidak disukai peserta didik, dan materi bahasa Indonesia disukai/ tidak disukai peserta didik. Dari semua pandangan tersebut, didominasi oleh persepsi positif yaitu materi bahasa Indonesia disukai peserta didik dengan jumlah 82,9 %, dan yang berpandangan negatif atau tidak menyukai materi bahasa Indonesia yaitu 5,7 %, sedangkan yang berpandangan ditengah-tengah atau menyukai dan tidak menyukai yaitu 11.4%.

2. Menarik dan Tidak Menariknya Materi Bahasa Indonesia

Menarik dan tidak menariknya suatu materi pembelajaran dalam buku teks dapat dilihat dari format materi. Pada penelitian ini didapatkan hasil terkait menarik dan tidak menariknya format materi bahasa Indonesia terdapat dua pandangan peserta didik, yaitu menarik, dan menarik/tidak menarik atau tengah-tengah.

Dari hasil penelitian, ditemukan ada dua persepsi yang terkait dengan menarik dan tidak menariknya materi bahasa Indonesia yaitu materi bahasa Indonesia kurikulum merdeka menarik dan materi bahasa Indonesia menarik/tidak menarik atau ditengah-tengah. Dari dua persepsi tersebut didominasi oleh persepsi positif yaitu persepsi materi bahasa Indonesia menarik yaitu 80%. Sedangkan persepsi ditengah-tengah yaitu 20%.

3. Sesuai dan Tidak Sesuainya Materi Bahasa Indonesia dengan Kehidupan Saat Ini

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kesesuaian berasal dari kata “sesuai” yaitu selaras atau cocok. Kesesuaian diartikan sebagai perilah sesuai, keselarasan, atau kecocokan. Terkait kesesuaian dalam materi bahasa Indonesia kurikulum merdeka dengan kehidupan saat ini yang dimaksud adalah materi yang bersifat terbaru dan sesuai dengan kehidupan saat ini. Terkait sesuai dan tidak sesuainya materi bahasa Indonesia kurikulum merdeka dengan kehidupan saat ini, didapatkan satu persepsi siswa, yaitu sesuai dengan kehidupan saat ini.

4. Jelas dan Tidak Jelasnya Materi Bahasa Indonesia

Materi bahasa Indonesia kurikulum merdeka yang dimaksudkan adalah materi yang terdapat dalam buku teks. Materi dalam buku teks yang jelas dapat memudahkan peserta didik dalam mencerna pelajaran bahasa Indonesia. Terkait jelas dan tidak jelasnya materi bahasa Indonesia didapatkan tiga pandangan peserta didik yaitu materi pembelajaran bahasa Indonesia jelas, tidak jelas, dan jelas/tidak jelas.

Dari hasil penelitian, ditemukan ada tiga persepsi atau pandangan terkait tentang jelas dan tidak jelasnya materi bahasa Indonesia, yaitu pandangan peserta didik terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia jelas, tidak, dan jelas/ tidak jelas. Banyaknya peserta didik yang mengungkapkan materi bahasa Indonesia sudah jelas yakni 62,8 %, yang mengungkapkan jelas/tidak jelas yakni 28,6%, sedangkan yang mengungkapkan materi bahasa Indonesia tidak jelas yakni 5,7%.

5. Mudah dan Sulitnya Materi Bahasa Indonesia untuk Dikuasai

Dari hasil penelitian, dikemukakan ada tiga persepsi tentang mudah dan sulitnya materi bahasa Indonesia untuk dikuasai. Persepsi yang mendominasi adalah materi bahasa Indonesia mudah untuk dikuasai yang berarti persepsi positif yaitu 57,1 %. Persepsi negatif 5,7% yaitu pandangan peserta didik tentang materi bahasa Indonesia sulit untuk dipahami. Persepsi tengah-tengah 34,3% yaitu materi bahasa Indonesia mudah/sulit untuk dikuasai.

B. Persepsi Siswa terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Disukai dan Tidaknya Metode Pembelajaran yang Diterapkan

Hasil penelitian ini didapatkan 77,2 % peserta didik menyukai metode yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Apabila peserta didik berpandangan positif tentang cara mengajar yang digunakan guru/ metode pembelajaran, maka peserta didik akan antusias dalam proses pelajaran di dalam kelas. Peserta didik berpendapat bahwa mereka menyukai cara mengajar guru karena guru menggunakan metode yang asik dan santai sehingga peserta didik tidak mengantuk saat pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, guru juga menerapkan pembelajaran dengan cara kuis atau tanya jawab dengan peserta didik. Hal ini tentu saja telah disusun oleh guru sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari kegiatan wawancara peserta didik menceritakan cara mengajar guru mulai awal masuk kelas sampai keluar kelas. Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian mengulas materi minggu lalu. Selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran bahasa Indonesia, kemudian diberikan tugas kelompok atau mandiri. Pada bagian penutup guru menutup dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menutup dengan salam penutup. Prosedur yang yang dituturkan peserta didik di atas diterapkan dengan cara yang berbeda beda pada setiap pelajaran. Dengan cara mengajar yang berbedabeda setiap pertemuan peserta didik menyukai metode yang digunakan oleh guru.

2. Sesuai dan Tidak Sesuainya Materi Bahasa Indonesia dengan Metode Pembelajaran yang Diterapkan

Profesi pendidik sebagai pendidik sekolah formal sangatlah berat, karena menyentuh segala bidang kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban untuk membawa peserta didik pada taraf kedewasaan tertentu. Oleh karena itu, pentingnya peran pendidik menuntut keterampilan dan keahlian untuk menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan tanggung jawab. Dalam hal ini, ditemukan beberapa persepsi peserta didik mengenai kesesuaian dan ketidaksesuaian materi dengan pendekatan bahasa Indonesia.

Kesesuaian penggunaan materi dan metode pembelajaran dapat mempengaruhi keefektifan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Hal ini karena materi yang dipelajari harus disesuaikan dengan metode pembelajaran jika tidak sesuai pembelajaran akan berjalan lamban dan tidak efektif. Dengan dilakukannya penyesuaian materi dan cara mengajar guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan solusi terbaik bagi permasalahan mengajar guru dan sekaligus memberikan semangat peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia.

Dari paparan di atas, dapat dikemukakan ada dua pandangan tentang sesuai dan tidak sesuai materi bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran yang digunakan. Dari dua pandangan tersebut didominasi pandangan peserta didik yang menyatakan materi bahasa Indonesia sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu sebesar 85,7 %. Sedangkan pandangan peserta didik yang menyatakan materi bahasa Indonesia kurang sesuai dengan metode yang digunakan yaitu 14,3%.

3. Sesuai dan Tidak Sesuai Metode Pembelajaran dengan Media pembelajaran yang Diterapkan

Dari hasil penelitian ini, ditemukan persepsi siswa didominasi dengan persepsi yang positif. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh sebanyak 85,7% peserta didik berpendapat terkait metode yang digunakan guru dapat membantu siswa dalam memahami materi. Sebanyak 11,4% peserta didik berpendapat ditengah-tengah atau positif/ negatif. Sedangkan sebanyak 2,9% peserta didik berpendapat negatif.

4. Keberadaan Metode Pembelajaran yang Diterapkan dalam Memotivasi Siswa

Berkaitan dengan keberadaan metode pembelajaran yang diterapkan dalam memotivasi peserta didik, ditemukan persepsi peserta didik merasa keberadaan metode pembelajaran dapat memotivasi peserta didik, namun sebagian merasa tidak termotivasi dengan keberadaan metode yang diterapkan pendidik atau guru. Cara pembelajaran yang diterapkan dapat memotivasi peserta didik. Sebagian besar peserta didik 80% berpendapat bahwa metode pembelajaran bahasa Indonesia dapat memotivasi peserta didik.

Sebagian peserta didik 14,3 % berpendapat metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi peserta didik. Hal ini karena peserta didik kurang menyukai pelajaran bahasa Indonesia dan cara mengajar guru yang terlalu kaku dapat membuat pandangan peserta didik tidak termotivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan sebesar 5,7 % peserta didik berpendapat metode pembelajaran yang digunakan guru dapat memberikan motivasi dan tidak memotivasi peserta didik.

5. Keberadaan Metode Pembelajaran yang Diterapkan dalam Mengatasi Kebosanan

Keberadaan metode pembelajaran yang diterapkan dalam mengatasi kebosanan didapatkan tiga persepsi peserta didik, yaitu metode pembelajaran yang digunakan membosankan, cara mengajar yang diterapkan pendidik/ guru tidak membosankan, dan metode/ cara pembelajaran yang digunakan membosankan dan tidak membosankan.

Sebesar 51,4 % peserta didik berpendapat bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak membosankan. Hal ini juga disertai dengan alasannya yaitu seperti; tidak merasa bosan karena pembelajaran sangat menyenangkan, dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada teks cerita yang menarik, tidak ada rumus-rumus yang membuat mengantuk, guru bahasa Indonesia kreatif dan banyak cara untuk mengajar, guru menciptakan suasana yang pas dalam pembelajaran, pembelajaran bahasa Indonesia sangat asik dan mudah dipahami.

Sebesar 40% peserta didik berpendapat bahwa metode pembelajaran yang digunakan membosankan dan tidak membosankan. Hal ini juga disertai dengan alasannya seperti; suara guru kurang nyaring dan guru kurang interaktif, terlalu banyak mempelajari materi, tidak ada komunikasi antara guru dan peserta didik, tergantung pada materi pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik/ guru, kegiatan belajar mengajar yang disampaikan dapat menjadi lambat, tergantung gurunya dan metode pembelajarannya, dan penjelasan materi yang terlalu panjang sehingga membuat peserta didik mengantuk.

Sebesar 8,6 % peserta didik berpendapat bahwa metode pembelajaran yang digunakan membosankan. Hal ini juga disertai alasannya yaitu: kurangnya media pembelajaran dan penjelasan materi bahasa Indonesia, cara mengajar yang selalu sama. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi positif yang dominan.

C. **Persepsi Siswa terhadap Media Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Sebagian peserta didik menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Sebesar 37,2 % peserta didik yang menyatakan pada saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Pernyataan ini juga disertai dengan alasannya seperti: menggunakan media power point untuk presentasi, dan juga diputar media video, menggunakan media pembelajaran dalam tugas tertentu saja. Selain pendapat peserta didik di atas sejumlah 51% peserta didik menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran tidak selalu menggunakan media pembelajaran. pernyataan peserta didik tersebut juga disertai dengan alasannya yaitu: pernah menggunakan power point dan kadang secara lisan menjelaskan di papan tulis.

Dari hasil angket sebanyak 88,5 % peserta didik menyatakan menyukai media pembelajaran bahasa yang digunakan seperti: power point, dan video. Meskipun guru jarang menggunakan media pembelajaran bahasa Indonesia namun peserta didik lebih senang apabila menggunakan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran seperti power point biasanya berisi pokok-pokok penting materi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dapat memberikan motivasi peserta didik untuk belajar dan memahami bahasa Indonesia lebih giat dan semangat. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket sejumlah 77,2 % peserta didik berpendapat bahwa media pembelajaran dapat memotivasi dalam belajar bahasa Indonesia. Pendapat ini disertai dengan alasan mereka yaitu: media pembelajaran yang digunakan dibuat semenarik mungkin, media pembelajaran seperti power point dapat dilihat di telepon genggam dan memudahkan peserta didik untuk mengaksesnya, media pembelajaran mempermudah peserta didik dalam belajar materi bahasa Indonesia, media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan baru dalam belajar bahasa Indonesia, media pembelajaran berisi banyak contoh dari setiap materi, media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan tidak membosankan.

Dari hasil wawancara peserta didik berpendapat bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena peserta didik lebih senang dan tertarik untuk mendengarkan dan mempelajari materi tersebut. Meskipun guru jarang menggunakan media pembelajaran namun peserta didik berpendapat bahwa guru bahasa Indonesia mengajar dengan cara yang menarik.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, persepsi peserta didik terhadap materi pembelajaran bahasa

Indonesia ditemukan tiga persepsi yaitu persepsi positif, negatif, dan positif/ negatif. Dari hasil analisis data persepsi pada materi pembelajaran bahasa Indonesia didominasi oleh persepsi positif. *Kedua*, persepsi peserta didik terhadap metode pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan tiga persepsi yaitu persepsi positif, negatif, dan persepsi positif/ negatif. Dari ketiga persepsi tersebut, didominasi oleh persepsi positif. *Ketiga*, persepsi peserta didik terhadap media pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat digolongkan dalam persepsi positif atau negatif. Hal ini dikarenakan dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia jarang menggunakan media pembelajaran, namun peserta didik menyukai atau senang apabila pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- [1] Hariyani, R. S., & AM, A. I. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Pada Siswa Kelas VII di SMP 4 Klaten (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- [2] Indonesia, P. R. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [3] Nur, A. (2018). Realisasi UU Kebahasaan dalam Bidang Pendidikan Terwujudkah itu.
- [4] Fahira, W. R. (2022). Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ips Di Sma 1 Bukit Sundi. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(3), 902-909.
- [5] <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> (dikutip pada 26 Desember 2022)
- [6] Sinaga, M. (2016). Implementasi strategi pembelajaran langsung dengan media audio visual dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi salat fardu di kelas V SD NO. 091679 Bosar Maligas kecamatan Bosar Maligas kabupaten Simalungun (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- [7] Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.